

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). IPA berhubungan dengan alam dan *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi IPA atau *science* itu pengertiannya sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.<sup>1</sup>

IPA adalah suatu bentuk pembelajaran dari masalah-masalah yang ditemukan dimanapun di dalam lingkungan kehidupannya sehari-hari. Lebih formal lagi dapat dikatakan, bahwa IPA untuk anak usia sekolah dasar merupakan suatu bentuk pembelajaran tentang lingkungan alaminya. Jadi Sains atau IPA untuk mereka bukan ilmu kimia, fisika, biologi, astronomi, atau geologi. Kontennya memang berkaitan dengan ilmu pengetahuan tersebut di atas, tetapi bagi mereka, IPA merupakan suatu bentuk pembelajaran tentang masalah-masalah yang datang sesuai dengan pemikiran dan rasa ingin tahunya, serta sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan berpikirnya.<sup>2</sup>

Menurut Piaget dalam Ahmad Susanto, anak usia sekolah dasar yang berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 11 atau 12 tahun masuk

---

<sup>1</sup> Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2010), 3

<sup>2</sup> Lily Barlia, *Teori Pembelajaran SAINS Di Sekolah Dasar*, (Subang ; Royyan Press, 2009), 2

dalam kategori *fase operasional konkret*. Fase yang menunjukkan adanya sikap keingintahuannya cukup tinggi untuk mengenali lingkungannya.<sup>3</sup>

Dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan IPA, maka pada anak sekolah dasar, siswa harus diberikan pengalaman serta kesempatan untuk mengembangkan untuk berpikir dan bersikap terhadap alam, sehingga dapat mengetahui rahasia dan gejala-gejala alam.

Melalui komunikasi dapat tercermin ide yang dimiliki siswa. Namun pada kenyataannya pada pembelajaran sehari-hari siswa jarang diminta untuk mengkomunikasikan ide-idenya sehingga siswa sulit memberikan penjelasan yang benar dan jelas terhadap konsep yang dimilikinya. Akibat dari jaranganya para siswa dituntut untuk memberikan penjelasan atas jawabannya, maka siswa agak sulit untuk mengkomunikasikan ide-ide matematisnya. Hal ini terjadi di kelas V SDN Karyasari 1 Kecamatan Cikedal. Selain itu, setelah melakukan proses wawancara dengan guru kelas V yaitu Bpk Asep Osa, menceritakan bahwa sistem pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran IPA, terutama pada pokok bahasan sistem pernapasan manusia kurang memberikan hasil belajar yang optimal, beliau menjelaskan bahwa beliau telah berusaha membantu siswa dalam mengoneksikan materi pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan dipelajari. Kemudian siswa juga dibantu mengorganisasikan kembali materi tersebut. Walaupun demikian, diharapkan siswa bisa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pak Asep Osa mengharapkan menjadi fasilitator bagi siswa akan tetapi, kenyataannya

---

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 170

beliau lebih dominan dibanding siswa. Di akhir pelajaranpun tidak ada siswa yang bertanya terhadap materi yang baru saja dipelajari sehingga guru tidak bisa mengetahui apakah siswa benar-benar paham apa yang telah diajarkan sehingga terlihat bahwa refleksi di akhir pelajaran kurang berjalan dengan lancar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum bisa membantu siswa untuk dapat mengemukakan idenya baik secara lisan maupun tulisan.

Melihat permasalahan yang ada maka peneliti mengajak guru untuk merancang solusi agar pembelajaran IPA dapat disenangi oleh siswa dan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat menunjang hasil belajar IPA sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, serta dapat mengembangkan daya berpikir kritis sekaligus mengembangkan keterampilan pemecahan suatu masalah yang berkaitan dengan IPA di SD. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan Model *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*). *Connecting* merupakan kegiatan mengoneksikan informasi lama dan informasi baru dan antar konsep. *Organizing* merupakan kegiatan mengorganisasikan ide-ide untuk memahami materi. *Reflecting* merupakan kegiatan memikirkan kembali, mendalami, dan menggali informasi yang sudah didapat. *Extending* merupakan kegiatan untuk mengembangkan, memperluas, menggunakan, dan menemukan.<sup>4</sup> Diharapkan penerapan model *CORE*

---

<sup>4</sup> Aris Shoimin ,68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*,(Yogyakarta; Ar-ruzz Media),39.

dapat meningkatkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) individual menjadi 85 klasikal lebih dari 85% siswa.

Berdasarkan Uraian tersebut, direncanakan pembelajaran terhadap kelas V di SDN Karyasari 1 Kec Cikedal pada mata pelajaran IPA dengan Kompetensi Dasar 1.1 Mengidentifikasi Fungsi Organ Pernapasan Manusia dengan menerapkan Model *CORE* ( *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* ). (*PTK di Kelas V SD Negeri Karyasari 1 Kec Cikedal* )”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar dalam penulisannya dapat terperinci kepada permasalahan pokok, maka dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *CORE* pada pembelajaran IPA kelas V pokok bahasan Pernapasan Manusia di SDN Karyasari 1?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V pokok bahasan Pernapasan Manusia melalui model *CORE* di SDN Karyasari 1?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana yang diuraikan dalam perumusan masalah di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model *CORE* pada pembelajaran IPA kelas V pokok bahasan Pernapasan Manusia di SDN Karyasari 1.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V pokok bahasan Pernapasan Manusia melalui model *CORE* di SDN Karyasari 1.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang dapat diambil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan berguna bagi guru sekolah dasar dan dapat di jadikan salah satu alternatif metode pembelajaran dalam langkah penyusunan rencana pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui lebih lanjut, maka penelitian ini dibuat sistematika pembahasan kedalam V(Lima) bab. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis yang meliputi hakikat belajar IPA di madrasah ibtdaiyah, pengertian belajar IPA, pengertian IPA, karakteristik siswa usia madrasah ibtdaiyah, tujuan pembelajaran IPA di madrasah ibtdaiyah, model *CORE*, pengertian model *CORE*, kelebihan model *CORE*, kekurangan model *CORE*, langkah-langkah model *CORE*, hasil belajar IPA, standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) IPA di Kelas V/II, dan kerangka berfikir.

Bab III Metodologi Penelitian terdiri atas waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, desain penelitian, instrument pengumpulan data, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri atas deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup terdiri dari Kesimpulan dan saran.